

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak merupakan amanah Allah SWT yang harus dijaga dan dibina, hatinya yang suci merupakan permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan dalam lingkungan yang buruk dan dibiarkan seperti dibiarkannya binatang, ia akan celaka dan binasa. Sedangkan memeliharanya adalah dengan upaya pendidikan dan mengajarnya akhlak yang mulia. Disinilah letak pentingnya sebuah pendidikan bagi manusia. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Pendidikan juga menjadi bagian penting bagi peradaban manusia. Pendidikan menjadi bagian terpenting bagi kehidupan manusia untuk melangsungkan kehidupan manusia di dunia, karena pendidikan merupakan potensi awal untuk meraih masa depan. Pendidikan secara umum diartikan sebagai suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan yaitu kedewasaan.¹

Ajaran Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang wajib hukumnya bagi pria dan wanita, dan berlangsung seumur hidup, semenjak dari buaian hingga ajal datang (life long

¹Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik* (Jakarta:Rineka Cipta,1997), 4.

education).² Dengan adanya pendidikan, keberadaan manusia sebagai kholifah Allah diberi tanggung jawab untuk memelihara alam beserta isinya. Ini dapat dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya diakui oleh agama, tetapi juga negara. Di Indonesia kewajiban menuntut ilmu seperti yang terdapat dalam UUSPN (Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 tahun 2003 dinyatakan sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak suatu peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.”³

Dari kutipan tersebut jelas bahwa tujuan dari sebuah pendidikan adalah membentuk manusia-manusia yang berkualitas secara lahir maupun batinnya. Salah satu usaha untuk mewujudkan hal tersebut adalah membentuk sebuah lembaga pendidikan baik swasta atau negeri. Ada beberapa jenis lembaga pendidikan antara lain yaitu: 1) lembaga pendidikan formal, pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat, pendidikan ini berlangsung di sekolah, 2) lembaga pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara teratur dan sadar tetapi tidak

²Zuhairini, et. al, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 1.

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7.

terlalu mengikuti peraturan yang ketat, dan 3) lembaga pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar sepanjang hayat, pendidikan ini dapat berlangsung dalam keluarga, dalam pergaulan sehari maupun dalam pekerjaan, keluarga, dan organisasi.⁴

Namun dewasa ini pendidikan di sekolah formal mengalami banyak kritikan terutama dalam hal efektifitas dan efiseiensi dalam penanaman karakter pada peserta didik, terutama dalam hal pembinaan karakter religius pada siswa. Slamet susilo mengatakan bahwa Sebagian masyarakat memandang pembinaan keagamaan di sekolah telah mengalami kegagalan, hal ini dibuktikan dengan maraknya tawuran remaja/siswa, perilaku mencotek saat ujian, perayaan kelulusan dengan berhura-hura dan konvoi, bahkan merembet pada perilaku para pejabat yang hobi korupsi (KKN), pedagang yang suka menipu dan perilaku lain yang menunjukkan kemerosotan moral bangsa.

kenyataan di atas dinilai oleh sebagian masyarakat merupakan bentuk kegagalan sekolah dalam membina religiusitas (keagamaan) para siswanya. Itulah sebabnya pelajaran agama di sekolah sering kali dijadikan biang kerok (kambing hitam) atas kemerosotan moral bangsa ini.⁵Terlebih lagi dalam hal ini, dunia pendidikan yang mengemban peran sebagai pusat pengembangan ilmu dan SDM, pusat sumber daya penelitian dan sekaligus

⁴Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 1991), 97.

⁵Slamet Susilo, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di Sma Negeri 3 Yogyakarta" (Tesis M.P,d.I, Universitas Muhamadiyah Surakarta, Solo, 2013), 6.

pusat kebudayaan selama ini lebih mengarah pada pengisian kognitif peserta didik, sehingga melahirkan lulusan yang cerdas tetapi kurang bermoral. Hal itu tidak terlepas dari adanya pemahaman yang kurang benar tentang agama dan keberagamaan (religiusitas). Agama sering kali dimaknai secara dangkal, tekstual dan cenderung eksklusif. Nilai-nilai agama hanya dihafal sehingga hanya berhenti pada wilayah kognisi, tidak sampai menyentuh aspek afeksi dan psikomotorik.⁶

Salah satu indikator utama dari kurang berhasil pendidikan agama di sekolah secara khusus dan di masyarakat secara umum adalah masih lebarnya jurang pemisah antara pemahaman agama masyarakat, dalam hal ini pelajar dengan perilaku religius yang diharapkan. Indikator yang sangat nyata adalah semakin meningkatnya para pelajar yang terlibat dalam tindakan pidana, seperti tawuran, penggunaan narkoba, kekerasan, pergaulan bebas, dan sebagainya. Berbagai hasil penelitian tentang problematika PAI di sekolah selama ini, ditemukan salah satu faktornya adalah karena pelaksanaan pendidikan agama cenderung lebih banyak digarap dari sisi-sisi pengajaran. Guru-guru PAI sering kali hanya diajak membicarakan persoalan proses belajar mengajar, sehingga tenggelam dalam persoalan teknis-mekanis semata. Sementara itu persoalan yang lebih mendasar yaitu yang berhubungan dengan aspek pedagogisnya, kurang banyak disentuh. Padahal fungsi pendidikan agama di sekolah adalah memberikan landasan yang mampu menggugah kesadaran dan

⁶Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah* (Malang: UIN Press, 2009), 66.

mendorong peserta didik melakukan perbuatan yang mendukung pembentukan pribadi beragama yang kuat.⁷

Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang di dorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat di lihat mata, tapi juga aktivitas yang tidak nampak dan terjadi dalam hati seseorang. Berbagai wujud sisi kehidupan manusia tersebut pada akhirnya menjadi tolok ukur sampai sejauh mana realisasi tingkat religiusitasnya. Tingkat religiusitas adalah kadar atau tingkat keterikatan religius (*religius commitment*) seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia serta alam sekitarnya, yang dilandasi dengan keyakinan untuk kemudian diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dari pengertian ini terlihat bahwa religiusitas tidak hanya tampak dari perilaku ritual dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi juga termanifestasi dalam bentuk keimanan dan penghayatan agama yang dirasakan.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah diatas adalah dengan mengembangkan pembelajaran agama untuk meningkatkan kualitas religius siswa. Salah satunya adalah dengan mengajarkan kitab kuning kepada siswa, karena kitab kuning berisi menyangkut masalah keagamaan

⁷Ibid.,93-94.

baik dari segi hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam. Kitab kuning merupakan kitab yang sangat penting untuk dipelajari bagi generasi muda Islam untuk mewujudkan generasi yang betul-betul ta'at di dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhkan larangana-Nya, sekalipun kitab kuning yang dipelajari ditulis dalam bahasa Arab.

Setelah adanya otonomi dalam bidang pendidikan, sekarang kitab kuning tidak hanya diajarkan di surau-surau atau pondok pesantren saja, tetapi juga lembaga pendidikan formal, seperti yang ada di Madrasah Aliyah Al Fatah Badas Kediri. Lembaga pendidikan formal ini mengusung kajian kitab kuning kedalam materi pembelajaran yang dipelajari dan masuk kedalam muatan lokal. Dan ini merupakan sebuah bukti eksisnya pengkajian kitab-kitab klasik di dunia pendidikan sekarang ini, yang tidak hanya di kaji di dunia pesantren saja. Dengan adanya kajian kitab kuning ini para siswa diharapkan akan lebih mampu meningkatkan kualitas religius mereka menjadi manusia yang berakhlakul karimah dan memiliki pedoman hidup yang dapat menunjukkan jalan kearah kebahagiaan duniawi dan ukhrawi, serta terhindar dari pergaulan bebas. Sehingga dalam proses selanjutnya mereka dapat lebih giat dalam belajar. Pembelajaran kitab kuning ini dibilang unik dan sudah jarang dilakukan pada lembaga pendidikan formal. Karena biasanya kitab kuning dikaji di dunia pesantren .

Kemajuan zaman dan teknologi telah membawa pendidikan kearah yang lebih modern dan terus mengembangkan pembelajaran-pembelajaran yang dibutuhkan oleh masyarakat lebih inovatif dan kreatif. Salah satunya adalah dengan mengajarkan kitab kuning yang merupakan warisan ulama'-ulama' terdahulu dilembaga pendidikan formal atau sekolah umum, seperti yang kita ketahui kitab kuning pada masa dahulunya sebelum adanya pendidikan formal, dipelajari atau dikembangkan melalui halaqah yang dipelajari di surau-surau yang dilaksanakan oleh para kiai untuk memperluas penyebaran agama Islam. Kitab kuning sangat erat sekali hubunganya dengan dunia pesantren. Kitab kuning merupakan karya ulama-ulama yang terdahulu dan dibukukan tanpa ada harokatnya dan artinya, sering juga dikatan sebagai kitab gundul atau kitab kosongan. Martin menyebutkan kitab kuning merupakan kitab-kitab klasik yang ditulis berabad-abad yang lalu.⁸Pada masa sekarang kitab kuning menjadi pembahasan yang serius dan banyak dikaji dalam pondok-pondok pesantren, madrasah-madrasah salafiyah, bahkan sampai dikalangan aktivitas akademik perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut penulis mencoba mengangkatnya untuk menjadi bahan kajian skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Untuk Meningkatkan Kualitas Religius Siswa Di MA Al Fatah Badas Kediri Tahun 2017/2018"

⁸Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning: Pesantren Dan Tarekat* (Bandung: Mizan.1995), 17.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah karakter religius siswa di MA Al Fatah Badas Kediri ?
2. Bagaimanakah metode pembelajaran kitab kuning di MA Al Fatah Badas Kediri ?
3. Bagaimanakah materi pembelajaran kitab kuning di MA Al Fatah Badas Kediri ?
4. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran kitab kuning di MA Al Fatah Badas Kediri ?
5. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab kuning di MA Al Fatah Badas Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui tingkat religiusitas siswa di MA Al Fatah Badas Kediri.
2. Untuk mengetahui metode pembelajaran kitab kuning di MA Al Fatah Badas Kediri.
3. Untuk mengetahui materi pembelajaran kitab kuning di MA Al Fatah Badas Kediri.
4. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran kitab kuning di MA Al Fatah Badas Kediri.
5. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran kitab kuning di MA Al Fatah Badas Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, peneliti bedakan menjadi dua, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi atau sebagai sumbangsih pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam ilmu pengetahuan terutama dalam ilmu pendidikan agama dalam membentuk karakter religius siswa.
- b. Hasil penelitian yang diperoleh dapat berguna sebagai referensi atau bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti yang ingin mengkaji masalah yang berkaitan atau sejenis.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah dan Guru

Penelitian ini menjadi umpan balik (feed back) dalam rangka meningkatkan kemampuan mengajarnya agar tidak semata mementingkan aspek kognitif, tapi juga memperhatikan aspek religius siswa.

b. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini memberikan informasi tentang bagaimana implementasi pembelajaran kitab kuning di MA Al Fatah Badas Kediri dan pembentukan karakter religius siswa.

c. Bagi Peneliti

Menambah referensi bahan kajian ilmu, khususnya dalam wilayah ilmu pendidikan agama islam tentang penerapan kajian kitab kuning.

E. Telaah Pustaka

Sejauh pengamatan penulis, kajian tentang kitab kuning telah dilakukan oleh beberapa orang, dalam hal ini berkaitan dengan impementasi atau penerapan kitab kuning pada sebuah lembaga atau institusi pendidikan dan kebanyakan lembaga tersebut adalah madrasah diniyah di pondok pesantren. Sedangkan penelitian yang khusus membahas tema seperti judul penelitian ini memang sudah ada, akan tetapi untuk pembahasan kajian kitab kuning dilembaga pendidikan formal untuk meningkatkan kualitas religius siswa belum ada.

Dalam melakukan kajian pustaka penulis menemukan sebuah penelitian tentang kajian kitab kuning yang ditulis oleh Nur Sa'adah (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung lulus pada tahun 2015) yang berjudul "implementasi sistem pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah islam salafiyah jabalkat sambi jajar sumbergempol tulungagung". Garis besar dari judul skripsi ini adalah mengenai penerapan sistem pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah yang berda di lingkup pondok pesantren, termasuk bagaimana metode pembelajran yang di gunakan.

Kemudian skripsi yang di tulis oleh Miftah Farid Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Malang tahun 2006 yang berjudul “pengembangan pembelajaran kitab kuning di pesantren luhur islam malang”. Skripsi ini berisi tentang bagaimana cara mengembangkan pembelajaran kitab kuning, hambatan yang di yang di hadapi serta bagaimana cara menyelesaikan hambatan dalam pengembangan pembelajaran kitab kuning.

Ketiga skripsi yang ditulis oleh Tafsiyatun Rohanah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Yogyakarta tahun 2005 dengan judul “Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Arab Pegon” tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk menjelaskan bagaimana sistem pembelajaran kitab kuning menggunakan arab pegon.

Melihat hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan mempunyai perbedaan-perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Oleh karenanya penulis ingin meneliti berkaitan dengan implementasi pembelajaran kitab kuning untukmeningkatkan kualitas religius siswa.